

SOSIALISASI PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA TRUKO

Yeni Selfia¹, Jihan Pradesi², & Hajizah Azmi Siregar³

^{1,2,3}Fakultas Teknik dan Rekayasa, Universitas Selamat Sri

Email: yeniselfiaa@gmail.com, jihanpradesi@gmail.com, amihajizahsiregar@gmail.com

ABSTRACT: *One of the problems in Truko Village is the waste problem. Based on the observations, the waste comes from household waste, both organic and inorganic waste. Truko Village does not yet have a Temporary Shelter (TPS) so that garbage is disposed of in any place. The lack of public understanding, especially for housewives, regarding the methods of sorting waste, storing waste, transporting waste to processing household waste, causes the need to disseminate public understanding of household waste management in Truko Village. The purpose of this activity is to provide understanding, especially to housewives, about how to manage household waste. The implementation of this activity goes through 3 stages, namely (1) lectures to explain the study material, (2) questions and answers to determine the level of public understanding of the material presented, and (3) simulations to give direct examples of how to sort, store, transport and treat waste in accordance with the type. This activity has a positive impact on increasing the knowledge of housewives regarding the definition of waste, types of waste namely organic, inorganic, and B3 (Dangerous and Toxic Waste), waste management starting from waste sorting, waste storage, waste transportation to waste processing, and understanding the impact indiscriminate disposal of waste both on health, the environment and socio-economic.*

Keywords: *Waste Processing, Household Waste.*

ABSTRAK: Salah satu masalah yang ada di Desa Truko adalah masalah sampah. Berdasarkan hasil pengamatan sampah tersebut bersumber dari sampah rumah tangga, baik itu sampah organik maupun anorganik. Desa Truko belum memiliki Tempat Penampungan Sementara (TPS) sehingga sampah dibuang sembarangan tempat. Kurangnya pemahaman masyarakat terutama bagi ibu rumah tangga mengenai cara pemilahan sampah, pewadahan sampah, pengangkutan sampah hingga pengolahan sampah rumah tangga menyebabkan perlu dilakukannya sosialisasi pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Truko. Tujuan kegiatan ini memberikan pemahaman khususnya kepada ibu rumah tangga mengenai cara pengelolaan sampah rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan ini melalui 3 tahap yaitu (1) ceramah untuk memaparkan materi kajian, (2) tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat mengenai materi yang disampaikan, dan (3) simulasi untuk mencontohkan secara langsung cara pemilahan, pewadahan, pengangkutan dan pengolahan sampah sesuai dengan jenisnya. Kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pengertian sampah, jenis sampah yaitu organik, anorganik, dan B3 (Buangan Berbahaya dan Beracun), pengelolaan sampah mulai dari cara pemilahan sampah, pewadahan sampah, pengangkutan sampah hingga pengolahan sampah, dan memahami dampak pembuangan sampah sembarangan baik itu terhadap kesehatan, lingkungan maupun sosial ekonomi.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Sampah Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Desa Truko merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal. Terdapat 4 Dusun yang ada di Desa Truko yaitu Dusun Polaman, Dusun Krajan, Dusun Teguhan, dan Dusun Kidul. Ruang lingkup wilayah Desa Truko meliputi wilayah administrasi seluas 1,70 Km² dengan jumlah RW yaitu 6 dan jumlah RT yaitu 21 (BPS Kendal, 2020).

Saat ini salah satu masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat Desa Truko adalah masalah penanganan sampah. Sampah merupakan material sisa yang dianggap tidak berguna lagi. Laju timbunan sampah terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, sehingga keberadaannya di alam semakin mengancam lingkungan. Keadaan tersebut diperparah oleh lemahnya penanganan sampah baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Pengelolaan sampah yang dimulai dari sumbernya merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk menangani masalah persampahan (Rahmayanti et al., 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan sampah yang menumpuk tersebut bersumber dari sampah rumah tangga, baik itu sampah organik maupun anorganik. Desa Truko belum memiliki Tempat Penampungan Sementara (TPS)

sehingga sampah dibuang sembarangan tempat. Hal ini akan menimbulkan berbagai permasalahan baru seperti wabah penyakit dan kerusakan atau menurunnya kualitas lingkungan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Kegiatan pengelolaan sampah di Kabupaten Banyumas juga mengalami permasalahan yang kompleks. Di satu wilayah ada yang sama sekali belum mengolah sampahnya. Di tempat lain, terutama di pedesaan masih banyak masyarakat yang melakukan pembuangan sampah di tempat terbuka. Disisi lain masih banyak tempat yang belum memiliki sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan tahap akhir (Widiyanto et al., 2017).

Kurangnya pemahaman masyarakat terutama bagi ibu-ibu rumah tangga mengenai cara pemilahan sampah, pewadahan sampah, pengangkutan sampah hingga pengolahan sampah rumah tangga menyebabkan perlunya dilakukan sosialisasi pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Truko. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman khususnya kepada ibu rumah tangga mengenai cara pengelolaan sampah rumah tangga.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu dimulai dari ceramah yaitu memaparkan materi kajian tentang pengertian sampah, jenis sampah yaitu organik, anorganik, dan B3 (Buangan Berbahaya dan Beracun), pengelolaan sampah mulai dari cara pemilahan sampah, pewadahan sampah, pengangkutan sampah hingga pengolahan sampah, dan memahami dampak akibat dari pembuangan sampah sembarangan baik itu terhadap kesehatan, lingkungan maupun sosial ekonomi.

Dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu adanya sesi tanya jawab dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman masyarakat mengenai materi yang disampaikan. Dan tahap ketiga yaitu simulasi pemberian contoh secara langsung cara pemilahan, pewadahan, pengangkutan dan pengolahan sampah sesuai dengan jenisnya.

Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 40 orang yang merupakan ibu-ibu rumah tangga. Seluruh peserta begitu semangat mulai dari awal mengikuti kegiatan hingga berakhirnya kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Truko dilaksanakan secara tepat waktu. Bapak Kepala Desa, Bapak Kepala Dusun, dan Ibu Kepala Dusun ikut serta dalam mempersiapkan lokasi dan juga mengkoordinasi seluruh peserta. Tempat yang digunakan untuk kegiatan tersebut yaitu salah satu rumah warga yang ada di Dusun Polaman.

Sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi dimulai, pemateri terlebih dahulu memperkenalkan diri kemudian mencoba menggali pengetahuan umum seluruh peserta mengenai pengelolaan sampah rumah tangga.



Gambar 1. Perkenalan dengan seluruh peserta kegiatan sosialisasi di Desa Truko.

Selanjutnya pemateri memaparkan materi mengenai cara pemilahan sampah, pewadahan sampah, pengangkutan sampah hingga pengolahan sampah rumah tangga yang benar. Kegiatan

pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 30 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung seluruh peserta sangat aktif dalam bertanya.



Gambar 2. Pemaparan materi tentang pengelolaan sampah rumah tangga.

Kegiatan terakhir ditutup dengan pemberian contoh secara langsung cara pemilahan sampah rumah tangga yang dilakukan berdasarkan jenis sampah yaitu sampah organik dan anorganik. Tidak semua ibu-ibu rumah tangga di Desa Truko yang bisa membedakan antara sampah organik dan anorganik. Sebagian besar dari mereka masih merasa bingung saat diminta melakukan proses pemilahan sampah.

Hal yang serupa juga terjadi saat volume sampah yang tinggi di Jakarta merupakan salah satu masalah penting bagi masyarakat Jakarta Timur. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kebersihan Pemerintah Jakarta Timur, ada sekitar 30% dari volume sampah yang tidak dikirim ke TPA per

hari. Masalah ini berkaitan dengan kurangnya pendidikan tentang pentingnya pemisahan sampah oleh sebagian besar warga (Yudhistirani et al., 2015).

Pewadahan sampah rumah tangga juga dilakukan berdasarkan jenis sampah organik dan anorganik. Pada umumnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Truko memiliki kebiasaan membuang sampah di sembarangan tempat karena tempat sampah yang kurang memadai, namun ada juga ibu-ibu rumah tangga yang telah memiliki tempat sampah dan sekaligus telah paham cara membuang sampah sesuai dengan jenis sampah.

Pengangkutan sampah juga harus dilakukan berdasarkan jenis sampah organik dan anorganik. Sisa sampah rumah tangga biasanya dibuang di sekitar lingkungan tempat tinggal akan dibakar atau dibuang di sekitar kandang ternak dengan tujuan sebagai bahan makanan atau sebagai pupuk untuk menyuburkan tanaman. Hal ini dikarenakan belum terdapatnya Tempat Penampungan Sementara (TPS) di Desa Truko.

Langkah terakhir melakukan pengolahan sampah berdasarkan jenisnya, sampah organik bisa diolah menjadi pupuk kompos, pakan ternak, kerajinan tangan, biogas dan listrik. Sedangkan sampah anorganik bisa di daur ulang menjadi barang yang bernilai

ekonomis. Ibu-ibu rumah tangga di Desa Truko sebatas memahami bahwa sampah organik hanya bisa dijadikan sebagai pakan ternak dan sampah anorganik tidak diolah sama sekali karena belum memiliki pemahaman cara mengolahnya.

Pola pikir masyarakat yang menganggap sampah tidak dapat dimanfaatkan lagi dan kebiasaan membakar sampah masih mendarah daging di masyarakat dusun Pondok, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul dalam menangani permasalahan sampah. Hal tersebut di khawatirkan akan di tiru oleh anak-anak dusun sebagai penerus dari dusun tersebut dan juga dikhawatirkan daya dukung lingkungan akan semakin lemah dikarenakan pencemaran yang terjadi dan akan menimbulkan penyakit. Kekhawatiran tersebut dapat dikurangi dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pemilahan sampah (Fadillah et al., 2019).

Pola pikir masyarakat di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang juga masih menganggap bahwa sampah adalah sumber masalah, sehingga masyarakat umumnya menilai bahwa sampah adalah benda yang sudah tidak ada manfaatnya. Masyarakat belum terarah pada pemikiran bahwa sampah bila dikelola

dan diolah dapat menjadi potensi yang menguntungkan bagi masyarakat itu sendiri (Krisnani et al., 2017).



Gambar 3. Foto bersama dengan seluruh peserta kegiatan sosialisasi di Desa Truko.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Truko mendapat dukungan dari semua kalangan warga setempat sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Kegiatan ini telah meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga mengenai pengertian sampah, jenis sampah yaitu organik, anorganik, dan B3 (Buangan Berbahaya dan Beracun), pengelolaan sampah mulai dari cara pemilahan sampah, pewadahan sampah, pengangkutan sampah hingga pengolahan sampah, dan memahami dampak pembuangan sampah sembarangan baik itu terhadap kesehatan, lingkungan maupun sosial ekonomi. Peningkatan pemahaman dilakukan dengan memberi materi secara klasik kemudian mempraktikkan dan berdiskusi bersama.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS Kendal. (2020). *Kabupaten Kendal Dalam Angka 2020* (BPS Kendal (Ed.)). BPS Kendal. <https://kendalkab.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2020&Publikasi%5BkataKunci%5D=&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>
- Fadillah, I., Lutfienzy A, M. F. E. K., Shalahuddin, M., Setiawan, I., N, A., M, H., Niffa A, R. S., & Fikri, K. (2019). Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Sampah melalui Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik di Dusun Pondok Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul. *Prosiding Konferensi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 239–242. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/abdimas/article/view/201/199>
- Krisnani, Humaedi, Ferdryansyah, Asih, Basar, Sulastri, M. (2017). Perubahan Pola Pikir Masyarakat Mengenai Sampah Melalui Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik di Desa Genteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. *Jurnal Penelitian & PPM.*, 4(2), 281–289. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14345>
- Rahmayanti, A., Hamidah, L. N., Widiyanti, A., & Tamyiz, M. (2018). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik dan Non Organik di Desa Medalem Kecamatan Tulangan-Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Science and Social Development*, 1(2), 53–60. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jssd/article/view/167>
- Widiyanto, A. F., Pratiwi, O. C., & Yuniarno, S. (2017). Model Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Banyumas. *"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII"* 17-18 November 2017 Purwokerto, 7(1), 488–499.
- Yudhistirani, Syaufina, M. (2015). Desain Sistem Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Konversi*, 4(2), 29–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/konversi.4.2.29-42>